

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengalami kompetisi bidang usaha di masa saat ini menjadikan suatu perusahaan mengganti siasat bidang usaha yang awal mulanya cuma berpusat terhadap karyawan bidang usaha yang bersumber pada ilmu pengetahuan (Astuti dan Wirama, 2016). Manajemen yang berbasis pengetahuan semacam sumber daya alam serta peninggalan fisik yang lain kurang relevan pada modal yang mempunyai kemampuan serta teknologi semacam pengungkapan modal intelektual (Susilowati dan Oktarina, 2021).

Modal intelektual ialah peninggalan tidak berwujud serta berikan manfaat berbentuk inovasi, teknologi serta keunggulan kompetitif (Chen, 2019). Modal intelektual sangat berarti dalam sesuatu industri yakni mampu memberikan nilai tambah (value added) dan mendukung dalam tingkatan kinerja industri, serta tingkatan keunggulan dalam bersaing. Modal intelektual berperan terhadap kinerja karyawan dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kinerja organisasi, karena modal intelektual digunakan buat menciptakan kinerja yang diharapkan suatu organisasi. Modal intelektual yang berupa sumber tenaga dan kemampuan industri yang berharga serta menghasilkan keunggulan kompetitif (Susilowati dan Oktarina, 2021).

Pengungkapan ialah tersedianya beberapa data yang digunakan untuk pengoperasian secara maksimal. Oleh sebab itu, pengungkapan modal intelektual ialah ketersediaan atas data modal intelektual suatu perusahaan ialah peninggalan tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan

(Aprisa, 2016). Pengungkapan modal intelektual sangat diperlukan sebab bisa memberikan data untuk perusahaan dalam mengambil keputusan serta evaluasi terhadap investasi, dan bisa menaikkan relevansi laporan keuangan serta kepercayaan para stakeholder (Astuti dan Wirama, 2016).

Pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat mengurangi simetri data perusahaan dengan berbagai pengguna laporan keuangan (Stephani dan Yuyetta, 2011). Pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan dicirikan selaku sinyal kepada (calon) investor tentang peninggalan tidak berwujud..yang..dipunyai oleh perusahaan (Ulum et al, 2014). Bruggen et al (2009) melaporkan kalau berartinya pengungkapan modal intelektual untuk perusahaan ialah bisa tingkatkan relevansi dari laporan keuangan perusahaan, bisa digunakan untuk menjalankan keyakinan terhadap karyawan serta pemangku kepentingan, bisa menghindari terdapatnya data yang tidak berarti, serta bisa membagikan fakta tentang nilai industri yang sesungguhnya.

Sandra (2017) melakukan penelitian terhadap laporan tahunan industri publik, menciptakan rata- rata jumlah pengungkapan modal intelektual di Indonesia sebesar 56%. Serta hasil riset Suhardjanto dan Wardhani (2010) menciptakan rata-rata jumlah pengungkapan modal intelektual di Indonesia sebesar 34,5%. Perihal tersebut bisa dikatakan kalau industri publik di Indonesia masih rendah dalam mengatakan data terkait modal intelektual pada sesuatu industri (Sandra, 2017). Sementara itu pengungkapan modal intelektual bisa kurang asimetri data serta mempunyai akibat positif pada

reputasi perusahaan serta keyakinan stakeholder (Dwipayani dan Gadis, 2016).

Sebagian penelitian menciptakan aspek yang pengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu modal intelektual (Zuraida dan Mulyany, 2019), profitabilitas (Hady dan Nalurita), tipe auditor (Kumala dan Sari, 2016), ukuran perusahaan (Tanjung dan Silfi, 2016), serta Leverage (Sutanto dan Supati, 2010).

Aspek awal yang pengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu modal intelektual (Masita dkk, 2017). Terus menjadi besar modal intelektual membolehkan industri dalam mengatakan kinerjanya. Modal intelektual yang besar bisa membagikan keunggulan kompetitif dengan industri yang lain. Pemangku kepentingan bisa mempertimbangkannya dalam pengambilan keputusan (Purnomosidhi, 2006). Pengungkapan modal intelektual dapat jadi pemecahan buat kurangi kesenjangan antara nilai pasar serta nilai buku ekuitas industri (Setyaningsih dan Prabawani, 2014).

Pada penelitian sebelumnya, pengaruh modal intelektual terhadap pengungkapan modal memiliki hasil yang tidak sama. Zuraida dan Mulyany (2019); Williams (2001), Masita dkk (2017) Menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif bagi pengungkapan modal intelektual. Modal intelektual sebagai penentuan perbandingan pengungkapan aplikasi sukarela modal intelektual. Utama dan Khafid (2015); Williams (2001); Ulum dkk (2014) menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh negatif

bagi pengungkapan modal. Dan menurut Sari dan Andayani (2017), Masita dkk (2017); Cahaya (2013) menyatakan bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh apapun bagi pengungkapan modal intelektual.

Aspek kedua yang berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual ialah profitabilitas. Terus menjadi besar profitabilitas pada sesuatu industri maka semakin besar tingkatan pengungkapan modal intelektual (Suwarti, 2016). Profitabilitas berikan gejala pengembalian yang diterima investor akan besar dan nantinya investor hendak membeli saham tersebut, data pengungkapan modal intelektual pula akan meluas (Nurdin, Hady dan Nalurita, 2019).

Bagi Nurdin, Hady dan Nalurita (2019); Juliandra dan Susanto (2015); Pramita (2016); Herlina, Santoso, Azizah (2021) melaporkan kalau profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sebaliknya bagi Aprisa, Tanjung dan Silfi (2016); Nugroho (2017); Sutanto dan Supatmi (2010); Ashafani (2017) melaporkan kalau profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Aspek ketiga yang pengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu tipe auditor. tipe auditor merupakan tipe orang ataupun kelompok yang mengecek audit laporan keuangan dengan membagikan evaluasi lewat kantor akuntan publik (kumala dan sari, 2016). Tipe auditor diukur memakai jenis auditor yang tercantum KAP *big four* serta KAP *non big four* (Kumala dan Sari, 2016) Pemakaian kantor akuntan publik yang berafiliasi big four dapat memotivasi

para calon investor buat menanamkan modalnya supaya bisa menaikkan nilai industri (Oliveira et al, 2008).

Bagi Kumala dan Sari (2016); Aprisa, Tanjung dan Silfi (2016); Dwipayani dan Gadis (2016) menyatakan kalau tipe auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sebaliknya bagi Budiyanawati dan Damayanti (2009); Utami dan Agustin (2020); Rahim dkk (2011) menyatakan bahwa tipe auditor tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan modal intelektual.

Aspek keempat yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual ialah pada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu industri. Semakin besar ukuran suatu perusahaan hingga perusahaan diwajibkan lebih transparansi tentang keadaan suatu perusahaan (Febriani, 2015). Ukuran perusahaan yang besar bisa meningkatkan nilai sesuatu perusahaan serta membolehkan lebih banyak terkait data tentang modal intelektual (Sutanto dan Supatmi, 2010).

Bagi Zuraida serta Mulyany (2019); Aprisa, Tanjung serta Silfi (2016); Lina (2013) menyatakan jika ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual. bagi penelitian Nurdin, Hady dan Nalurita (2019) menyatakan kalau ukurann perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sebaliknya bagi penelitian Asharidan Putra (2016), Paramita (2016), Ashafani (2017) menyatakan

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Aspek kelima yang bisa mempengaruhi pengungkapan modal intelektual ialah leverage. Leverage ialah besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang dimana hutang disini bukan dari investor atau pemegang saham tetapi dari kreditor. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang besar dalam struktur modalnya hingga hendak menanggung beban keagenan yang lebih besar dari pada industri yang proporsi hutangnya kecil (Nugroho, 2012).

Bagi penelitian Kumala dan Sari (2016); Sundari (2017); Anggraeni dan Prasetyono (2021) menyatakan kalau leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Dari hasil riset oleh Almanda, Suzan, Pratama (2021) menyatakan kalau leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Dengan resiko keuangan bertambah berakibat pada keuangan industri untukenuhi kewajiban, hingga industri hendak mengutamakan kewajibannya dibanding melaksanakan pengungkapan modal intelektual yang dapat menghasilkan bayaran (Naimah serta Mukti, 2019). Sebaliknya riset Zuraida dan Mulyany (2019); Sari dan Andayani (2017); Nurdin, Hady serta Nalurita (2019); Nugroho (2017) menyatakan jika leverage tidak memiliki pengaruh apapun pada pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini ialah replikasi oleh penelitian Henny Mustika Sari (2017) yang menguji pengaruh Kinerja Intellectual Capital, Leverage, serta Size terhadap pengungkapan modal intelektual. Ada sebagian perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah yang pertama, penelitian ini mengubah variabel independen Size menjadi variabel independen profitabilitas. Serta meningkatkan variabel independen ialah tipe auditor serta ukuran perusahaan.

Penggantian variabel size sebab peneliti tidak sukses meyakinkan pengaruh positif size terhadap pengungkapan modal intelektual. Serta alasan meningkatkan variabel independen tipe auditor dan ukuran perusahaan sebab sebagian peneliti sudah meyakinkan kalau variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Tidak hanya itu variabel tipe auditor ditambahkan sebab pemakaian kantor akuntan publik yang berafiliasi big four dapat memotivasi para calon investor buat menanamkan modalnya supaya bisa menaikkan nilai industri (Oliveira et al, 2008). semakin menjadi besar ukuran perusahaan hingga perusahaan diwajibkan lebih transparansi tentang keadaan industri (Febriani, 2015). Ukuran perusahaan yang besar bisa tingkatan nilai sesuatu industri serta membolehkan lebih banyak mengatakan data tentang modal intelektual (Sutanto dan Supatmi, 2010).

Perbandingan berikutnya merupakan periode serta ilustrasi penelitian Henny Mustika Sari memakai periode penelitian tahun 2010- 2014

sebaliknya penelitian ini memakai periode tahun 2018- 2020. Henny Mustika Sari (2017) memakai industri manufaktur sektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaliknya penelitian ini memakai perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memakai perusahaan sektor industri sebab perusahaan- perusahaan yang terdapat di sektor tersebut kerap kali mengungkapkan modal intelektual sesuai dengan variabel dependen penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang telah di dapat pada penelitian ini yaitu :

- a. Apakah kinerja modal intelektual memiliki pengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual ?
- b. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual ?
- c. Apakah tipe auditor memiliki pengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual ?
- d. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual ?
- e. Apakah leverage memiliki pengaruh negatif pada pengungkapan modal intelektual ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan permasalahan dilakukan supaya permasalahan yang hendak diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh sebab itu, batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini ada variabel dependen serta variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan pengungkapan modal intelektual. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan modal intelektual, profitabilitas, tipe auditor, ukuran perusahaan, serta leverage.
2. Penelitian ini hanya memakai perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018- 2020.

D. Tujuan serta Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan yang harus dicapai pada penelitian yang telah di lakukan adalah :

1. Untuk mendapatkan fakta empiris bahwa modal intelektual secara positif mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.
2. Untuk mendapatkan fakta empiris bahwa profitabilitas secara positif mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.
3. Untuk mendapatkan fakta empiris bahwa tipe auditor secara positif memengaruhi pengungkapan modal intelektual.
4. Untuk mendapatkan fakta empiris bahwa ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

5. Untuk mendapatkan fakta empiris bahwa leverage secara negatif dapat berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual.

b. Manfaat Penelitian

Saya berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait, yaitu :

1. Untuk Akademisi

Penelitian ini diharapkan jadi masukan serta salah satu bahan pemikiran yang bisa menaikkan pengetahuan terhadap faktor- faktor yang pengaruhi pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan, data serta pengetahuan teoritis khususnya tentang pengungkapan modal intelektual.

2. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi khasiat untuk menaikkan pengetahuan serta pengetahuan periset terutama dengan modal intelektual, profitabilitas, tipe auditor, ukuran perusahaan serta leverage terhadap pengungkapan modal intelektual.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan manfaat yang lebih untuk pembaca dan bisa menjadikan acuan buat nantinya disempurnakan lagi. Hasil penelitian diharapkan bisa dipergunakan selaku bahan pembandingan untuk peneliti lain yang melaksanakan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

4. Untuk Investor

Penelitian ini bisa dijadikan acuan selaku keputusan dalam berinvestasi ke sesuatu perusahaan tetentu paling utama yang bergerak pada sektor industri.

5. Untuk Manajemen

Penelitian ini bisa sebagai bahan guna menaikkan motivasi serta penilaian untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan.

6. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan membagikan data untuk sebagian pihak dalam suatu industri paling utama manajer guna dijadikan selaku bahan pertimbangan dalam menganalisis pengaruh pelaporan keuangan lewat pengungkapan modal intelektual.

